

ANALISIS PENGARUH CITRA DESTINASI TERHADAP KEPUASAN PENGUNJUNG DI HUTAN KOTA SRENGSENG

Sabrina SungJaya¹, Hari Iskandar²
Universitas Bunda Mulia^{1,2}
sabrinaasj27@gmail.com¹

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk memberikan wawasan untuk perbaikan yang diperlukan bagi pengelola dan pengawas Hutan Kota Srengseng Jakarta Barat guna meningkatkan destinasi pariwisata secara keseluruhan. Metode penelitian yang digunakan adalah analisis deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, kuesioner dan dokumentasi. Penelitian ini melibatkan 400 sampel yang dipilih menggunakan metode non-probabilitas dengan teknik *purposive sampling*. Teknik analisis data yang digunakan meliputi uji regresi linear sederhana, uji deskripsi (rata-rata), uji t, uji F, dan analisis koefisien determinasi (R^2). Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari hasil uji t secara parsial, dimensi kognitif, unik dan afektif berpengaruh signifikan terhadap kepuasan pengunjung. Hasil uji F mengindikasikan bahwa secara simultan, ketiga dimensi citra destinasi berpengaruh terhadap kepuasan pengunjung. Analisis koefisien determinasi membuktikan bahwa citra destinasi memiliki pengaruh terhadap kepuasan pengunjung sebesar 71,4%. Simpulan penelitian ini adalah citra destinasi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kepuasan pengunjung secara parsial dan simultan. Oleh karena itu, destinasi harus mempertahankan citra destinasi yang sudah ada.

Kata Kunci: Citra Afektif, Citra Destinasi, Citra Kognitif, Citra Unik, Kepuasan Pengunjung.

ABSTRACT

The purpose of this study is to provide insight into the improvements needed for managers and supervisors of the Srengseng City Forest in West Jakarta to improve the overall tourism destination. The research method used is descriptive analysis with a quantitative approach. Data collection techniques include observation, questionnaires and documentation. This study involved 400 samples selected using a non-probability method with a purposive sampling technique. Data analysis techniques used include simple linear regression tests, description tests (average), t-tests, F-tests, and coefficient of determination (R^2) analysis. The results of the study showed that from the partial t-test results, the cognitive, unique and affective dimensions had a significant effect on visitor satisfaction. The results of the F-test indicated that simultaneously, the three dimensions of destination image had an effect on visitor satisfaction. The coefficient of determination analysis proved that destination image had an effect on visitor satisfaction of 71.4%. The conclusion of this study is that destination image has a positive and significant effect on visitor satisfaction partially and simultaneously. Therefore, destinations must maintain their existing destination image.

Keywords: Affective Image, Cognitive Image, Destination Image, Unique Image, Visitor Satisfaction.

PENDAHULUAN

Pariwisata menjadi bagian yang integral dari perkembangan manusia, pariwisata telah mengalami pertumbuhan yang signifikan secara global dan telah mengalami perkembangan yang pesat dari segi ekonomi, transportasi, rekreasi, bisnis, maupun keperluan lainnya. Pariwisata menjadi sektor penggerak industri yang mempunyai dampak ekonomi sosial dan budaya yang signifikan dalam banyak negara di seluruh dunia (Millatina et al., 2019). World Travel and Tourism Council (2022) telah mengkonfirmasi bahwa sektor pariwisata dan perjalanan termasuk salah satu kontributor utama untuk pertumbuhan ekonomi; sebagai contoh, pada tahun 2022, sektor ini menyumbang sekitar 7,6% terhadap PDB dunia, dan sebanyak 22 Juta orang yang bekerja berasal dari industri pariwisata dan perjalanan, hal ini membuktikan sektor pariwisata dan perjalanan memiliki kontribusi yang signifikan.

Pariwisata, seperti bidang ekonomi lainnya, tidak hanya memberikan beberapa manfaat ekonomi bagi negara-negara, tetapi juga menciptakan beberapa masalah serius seperti konsumsi energi berlebihan dan peningkatan dampak lingkungan negatif termasuk perubahan iklim (Streimikiene et al., 2021). Pertumbuhan ekonomi sering kali dikaitkan dengan degradasi lingkungan. Hal ini disebabkan oleh kebutuhan tambahan dalam produksi barang dan jasa untuk memenuhi permintaan masyarakat dan pasar global. Aktivitas semacam itu dapat mengakibatkan penurunan kualitas lingkungan yang pada akhirnya dapat menghasilkan berbagai masalah lingkungan karena kerusakan yang terjadi (Putra & Satrianto, 2019). Dalam beberapa tahun terakhir, pariwisata telah tumbuh dengan cepat, menjadikannya salah satu sektor yang paling pesat berkembang dan komponen penting dalam ekonomi global. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Gabor et al., 2023) di atas semua dampak positif

pariwisata terutama di tingkat ekonomi dan sosial, dampak negatif yang dihasilkan oleh pariwisata terhadap lingkungan melalui degradasi udara, tanah dan air perlu dipertimbangkan.

Jakarta juga merupakan salah satu kota yang memiliki masalah polusi udara terburuk didunia berdasarkan *World Air Quality Report 2022* yang dikeluarkan oleh perusahaan teknologi kualitas udara dari Swiss yaitu *IQAir*, di tahun 2022 Indonesia menempati posisi ke-26 dari 131 negara yang kualitas udaranya diuji, dan DKI Jakarta menempati posisi ke-20 dari 116 ibu kota yang kualitas udaranya diuji. Jakarta juga pernah menempati peringkat pertama sebagai kota dengan tingkat polusi tinggi di dunia per tanggal 23 Agustus 2023 dengan indeks kualitas udara sebesar 178 atau masuk ke dalam kategori tidak sehat, maka dari itu salah satu usaha untuk meminimalisasikan dampak lingkungan di sebuah kota padat seperti Jakarta adalah dengan membangun destinasi Ruang Terbuka Hijau (RTH).

Ruang Terbuka Hijau (RTH) diwilayah perkotaan berfungsi untuk menjaga keseimbangan antara bangunan perkotaan yang padat dan alam, dengan tujuan mempertahankan kebersihan udara serta menyediakan area resapan air. (Harahap, 2021). Ruang Terbuka Hijau meningkatkan kualitas perkotaan, yang kemudian berdampak pada peningkatan kualitas kesehatan penduduk perkotaan, mempengaruhi gaya hidup, nilai, dan perilaku, serta meningkatkan apresiasi terhadap lingkungan dan stabilitas perkotaan (Dollah et al., 2023).

Salah satu Hutan Kota yang lokasinya di Jakarta yaitu Hutan Kota Srengseng, berlokasi di H. Kelik, Srengseng, Kembangan, Jakarta Barat. Hutan ini dimiliki oleh Pemerintah Daerah Jakarta. Awalnya, Hutan Kota Srengseng awalnya digunakan sebagai tempat membuang sampah yang terakhir. Namun, berjalannya waktu, tempatnya tidak efektif dalam fungsi tersebut. Maka, Pemerintah Daerah Jakarta memutuskan untuk merombak area tersebut menjadikan RTH.

Transformasi dilakukan menggunakan *sanitary landfill*, di mana tumpukan sampah ditutup menggunakan lapisan tanah. Hutan Kota Srengseng berperan menjadi tempat resapannya air dan pelindung plasma nutfah. Selain itu, hutan ini juga dimanfaatkan sebagai lokasi rekreasi dan tempat kegiatan masyarakat, sesuai dengan Surat Keputusan Gubernur DKI Jakarta No. 202 tahun 1995. Keberadaan hutan kota adalah faktor utama yang memengaruhi keberlanjutan kondisi ekologi dan sosial dalam konteks perkotaan (Saroinsong, 2022). Hutan kota memberikan berbagai fungsi, layanan, dan keuntungan yang penting untuk mencapai pembangunan yang berkelanjutan di daerah perkotaan (Solomou et al., 2019). Selain fungsi tersebut, Hutan Kota juga berperan sebagai tempat untuk melakukan interaksi sosial dan wisata alam (H. Sari et al., 2019). Hutan Kota Srengseng termasuk salah satu contoh bagaimana sebuah kota yang cukup padat dapat menggabungkan perkembangan urban dan pelestarian lingkungan.

Sebelum memutuskan untuk mengunjungi suatu destinasi, wisatawan umumnya mempertimbangkan sejauh mana gambaran mereka tentang tempat wisata tersebut menarik dan positif (Hapsara & Ahmadi, 2022). Citra destinasi merujuk pada persepsi atau gambaran mental yang dimiliki oleh orang-orang terhadap suatu tempat atau destinasi yang menjadi tujuan wisata (Hidayatullah et al., 2020). Citra destinasi yaitu gabungan keyakinan, gagasan, dan kesan individu pada sebuah tempat, yang membentuk pandangan umum wisatawan mengenai destinasi tersebut. Ini merupakan perpaduan antara keyakinan, pengetahuan, dan perasaan wisatawan tentang destinasi yang mereka kunjungi. (Chaulagain et al., 2019). Citra destinasi tidak hanya mencakup aspek fisik dan geografis dari destinasi tersebut tetapi juga mencakup unsur-unsur seperti budaya, sejarah, keamanan, kebersihan, keindahan alam, dan pengalaman wisata

yang dapat ditemui di tempat tersebut (Reyes & Dael, 2023).

Pandangan pengunjung tentang destinasi bisa kepuasan mereka selama kunjungan. Kepuasan pengunjung cenderung lebih tinggi apabila destinasi itu dikenal mempunyai reputasi baik. (Hidayatullah et al., 2020). Persepsi wisatawan terhadap citra destinasi mempengaruhi tingkat kepuasan mereka setelah kunjungan. Selain itu, wisatawan yang puas lebih mungkin untuk kembali berkunjung atau merekomendasikan destinasi wisata (Huete Alcocer & López Ruiz, 2020). Menurut Qu et al., dalam Khotimah et al., (2023) terdapat beberapa faktor dari citra destinasi yang mempengaruhi kepuasan pengunjung yaitu kognitif, afektif dan unik. Dengan memperhatikan faktor-faktor yang dapat membentuk citra positif terhadap suatu destinasi wisata berperan penting bagi kesuksesan destinasi wisata dengan begitu akan muncul rasa aman dan nyaman serta puas bagi wisatawan untuk mengunjungi destinasi wisata. (Hidayatullah et al., 2020).

Dengan diketahuinya hasilnya mengenai citra destinasi Hutan Kota Srengseng, jadi dimaksudkan pengembangan destinasi di Hutan Kota Srengseng dapat sesuai dengan apa yang diinginkan pengunjung, hingga pengunjung yang datang dapat memperoleh kepuasan dan merekomendasikan Hutan Kota Srengseng sebagai destinasi ruang terbuka hijau yang pantas dikunjungi oleh orang lain, serta hasil penelitian ini diharapkan bisa mengetahui faktor-faktor yang dapat dipertahankan atau ditingkatkan dari Hutan Kota Srengseng, serta mengetahui analisis terhadap pandangan negatif dan positif wisatawan terhadap citra Hutan Kota Srengseng, karena hal ini dapat memberikan wawasan untuk mempertahankan dan melakukan perbaikan yang diperlukan bagi pengelola dan pengawas Hutan Kota Srengseng Jakarta Barat guna meningkatkan destinasi pariwisata secara keseluruhan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan metode analisis deskriptif yang merupakan teknik penelitian yang memberikan deskripsi umum mengenai objek studi. Metode ini bertujuan untuk mengamati dan menggambarkan pergerakan setiap variabel yang diteliti. Salah satu upaya yang dimanfaatkan yaitu dengan memvisualisasikan data melalui tabel atau grafik untuk menunjukkan dinamika variabel-variabel tersebut. Proses mengumpulkan data dilakukan melalui alat, dan analisisnya bersifat kuantitatif. Tujuannya ialah guna menguji hipotesis yang sudah ditentukan sebelumnya

Pendekatan kuantitatif ini digunakan oleh peneliti untuk mengestimasi taraf keberhasilan dalam pengaruh citra destinasi pada kepuasan pengunjung di Hutan Kota Srengseng Jakarta Barat dalam bentuk olahan angka, data yang kemudian dianalisis dengan memakai metode perhitungan statistika.

Populasi pada penelitian ini yaitu pengunjung Hutan Kota Srengseng Jakarta Barat yang berkunjung pada tahun 2023 yang berjumlah 33,949 orang.

Tabel 1. Data Pengunjung Hutan Kota Srengseng Jakarta Barat 2023

Data Pengunjung 2023	
Bulan	Jumlah Pengunjung
Januari	2,198
Februari	2,667
Maret	2,335
April	1,564
Mei	3,109
Juni	3,002
Juli	3,507
Agustus	3,364
September	2,529
Oktober	2,731
November	3,264
Desember	3,679
Total	33,949

(Sumber: Hasil Olah Data Penulis (2024)).

Pada pengambilan sampel, dalam menentukan data yang akurat penelitian ini memiliki beberapa kriteria

pengambilan sampel. Metode ini dimanfaatkan di dalam penelitian memanfaatkan *Non-Probability Sampling* yang merupakan prosedur pengujian dimana setiap komponen atau individu dari masyarakat tidak punya peluang yang setara untuk digunakan sebagai sampel.

Metode ini memakai teknik *Purposive Sampling* yang merupakan metode memilih sampel dari sumber data menggunakan kriteria atau alasan khusus.

Dalam menentukan ukuran sampel, seorang peneliti menerapkan tingkat kesalahan sebesar 5%. Tingkat kesalahan 5% digunakan karena semakin besar kecil taraf kesalahan, jadi semakin akurat sampel yang menggambarkan populasi. Sebagai penetapan ukuran sampel dari populasi dengan jumlah yang diketahui, peneliti menggunakan rumus *Slovin* di bawah ini:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan:

n : Total sampel yang sedang dicari.

N : Total populasi

e : Batasan toleransi error sebesar $\alpha = 5\%$ (0,05)

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

$$n = \frac{33,949}{1 + 33,949(0,05)^2}$$

$$n = \frac{33,949}{1 + 33,949(0,0025)}$$

$$n = \frac{33,949}{84,8725}$$

$$n = 400$$

Berdasarkan rumus *slovin* di atas, jadi skor sampel (n) yang diperoleh yakni sebanyak 400. Jadi total sampel paling sedikit yang digunakan penelitian ialah 400 responden.

HASIL PENELITIAN

Uji Normalitas

Hasil uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov* dengan memanfaatkan aplikasi SPSS versi 25 dibuktikan pada Tabel 2. di bawah ini.

Tabel 2. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
	N	400
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.06152351
	Absolute	.039
Most Extreme Differences	Positive	.036
	Negative	-.039
	Test Statistic	.039
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

(Sumber: Hasil Olah Data Primer (2024)).

Berdasarkan pada tabel 2 di atas, dilihat bahwa skor signifikansi untuk variabel kualitas produk dalam uji *Kolmogorov-Smirnov*, yaitu *Asymp. Sig*

(*2-tailed*), adalah 0,200, yang dimana lebih besar dari 0,05 ($0,200 > 0,05$). Maka, disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini memiliki distribusi normal.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 3. Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.536	1.169		.458	.647
	citra destinasi	.017	.014	.059	1.184	.237

(Sumber: Hasil Olah Data Primer (2024)).

Hasil uji heteroskedastisitas yang terdapat pada Tabel 3 membuktikan bahwa nilai signifikansi variabel independen lebih besar dari taraf signifikansi nilai α (0,05) yaitu sebesar 0,237. Menurut kriteria uji *Glesjer*, asumsi homokedastisitas terpenuhi apabila skor signifikansi lebih besar dari nilai α (0,05). Maka, hasil uji ini mengindikasikan bahwa data bebas dari masalah heteroskedastisitas, menandakan bahwa variansi residual konsisten di seluruh pengamatan. Dengan kata lain, model regresi yang dipakai mempunyai keseragaman variansi residual, yang

merupakan salah satu syarat penting dalam analisis regresi.

Analisis Uji Regresi Linear Sederhana

Langkah selanjutnya melibatkan pengujian persamaan regresi. Dalam studi ini, regresi linier sederhana dipakai guna mengevaluasi dampak variabel independen pada variabel dependen. Artinya, pengujian dilakukan guna menelaah dampak variabel Citra Destinasi (X) terhadap variabel kepuasan pengunjung (Y). Didapatkan hasil analisis regresi linear sederhana dari tabel di bawah ini:

Tabel 4. Uji Regresi Linear Sederhana

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	13.383	1.889		7.086	.000
	Citra Destinasi	.283	.023	.539	12.380	.000

a. Dependent Variable: Kepuasan Pengunjung

(Sumber: Hasil Olah Data Primer (2024)).

$$\hat{Y}: 13.383 + 0.283X$$

Pada Tabel 4, Persamaan regresi ini diperoleh mengandung arti sebagai berikut:

$$a = \text{Konstanta} = 13,383$$

Mengandung arti apabila Citra Destinasi (X) sama dengan nol, maka dari Kepuasan Pengunjung (Y) diketahui sebesar 13,383.

$$X = \text{Koefisien} = 0,283$$

Mengandung arti apabila setiap Citra Destinasi (X) mengalami kenaikan 1 poin, jadi pasti mengalami peningkatan kepada Kepuasan Pengunjung (Y) yaitu sejumlah 0,283.

Maka berdasarkan hasil persamaan regresi, variabel citra destinasi (X) mempunyai koefisien regresi yang positif, artinya ada hubungan langsung dengan

kepuasan pengunjung. Hal ini membuktikan bahwa variabel citra destinasi mempunyai dampak positif pada kepuasan pengunjung (Y), apabila citra destinasi meningkat maka kepuasan pengunjung juga cenderung meningkat.

Pengujian Hipotesis Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji T)

Diketahui bahwa skor t_{hitung} untuk semua variabel independen lebih tinggi daripada nilai t_{tabel} pada tingkat sig $\alpha = 0,05$ dan jumlah sampel (n) = 400, dengan uji satu pihak. Derajat kebebasan (dk) dihitung sebagai $a/2 = (n - k)$, yaitu $(0,05/2; 400 - 3) = (0,025; 397) = 1,966$. Nilai t_{tabel} untuk kondisi ini adalah 1,988. Kesimpulan dari hasil ini ialah:

Citra Destinasi (X) Citra Destinasi Kognitif

Tabel 5. Uji T Citra Destinasi Kognitif

Model	Coefficients ^a				t	Sig.
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			
	B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	18.466	1.728		10.685	.000	
Kognitif	.408	.039	.480	10.588	.000	

a. Dependent Variable: Kepuasan Pengunjung
(Sumber: Hasil Olah Data Primer (2024)).

Berdasarkan pada Tabel 5, skor t_{hitung} untuk variabel citra destinasi kognitif (X) adalah 10.588, yang lebih tinggi daripada t_{tabel} ($10.588 > 1,966$). Skor signifikansi untuk variabel ini yaitu 0,000, yang lebih kecil dari 0,05. Oleh

karena itu, bisa ditarik kesimpulan bahwa variabel citra destinasi dimensi kognitif (X) mempunyai dampak signifikan secara parsial terhadap tingkat kepuasan pengunjung (Y).

Citra Destinasi Unik

Tabel 6. Uji T Citra Destinasi Unik

Model	Coefficients ^a				t	Sig.
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			
	B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	25.613	1.519		16.860	.000	
Unik	.525	.072	.354	7.337	.000	

a. Dependent Variable: Kepuasan Pengunjung
(Sumber: Hasil Olah Data Primer (2024)).

Pada Tabel 6, skor t_{hitung} untuk variabel citra destinasi unik (X) adalah 7.337, yang lebih tinggi daripada t_{tabel} (7.337 > 1,966). Skor signifikansi untuk variabel ini yaitu 0,000, yang lebih kecil dari 0,05. Oleh karena itu, bisa ditarik

kesimpulan bahwa variabel citra destinasi dimensi unik (X) mempunyai pengaruh signifikan secara parsial pada taraf kepuasan pengunjung (Y).

Citra Destinasi Afektif

Tabel 7. Uji T Citra Destinasi Afektif

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	24.783	1.418		17.472	.000
	Afektif	.721	.085	.400	8.448	.000

a. Dependent Variable: Kepuasan Pengunjung
(Sumber: Hasil Olah Data Primer (2024)).

Pada Tabel 7, skor t_{hitung} untuk variabel citra destinasi afektif (X) adalah 8.448, yang lebih tinggi daripada t_{tabel} (8.448 > 1,966). Skor signifikansi untuk variabel ini yaitu 0,000, yang lebih kecil dari 0,05. Oleh karena itu, bisa ditarik kesimpulan bahwa variabel citra destinasi dimensi unik (X) memiliki pengaruh signifikan secara parsial pada taraf kepuasan pengunjung (Y).

Pengujian Hipotesis Secara Simultan (Uji F)

Hasil uji hipotesis telah digunakan untuk mengevaluasi pengaruh beberapa variabel independen pada variabel dependen memanfaatkan uji F, dengan bantuan aplikasi SPSS versi 25. Hasil ini ditunjukkan pada Tabel 8. di bawah ini.

Tabel 8. Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	785.108	1	785.108	153.254	.000 ^b
	Residual	1921.088	396	5.123		
	Total	2706.196	399			

a. Dependent Variable: Kepuasan Pengunjung

b. Predictors: (Constant), Citra Destinasi

(Sumber: Hasil Olah Data Primer (2024)).

Pada Tabel 8, bisa diketahui bahwa skor $F_{hitung} > F_{tabel}$ pada taraf sig 0,05. Dengan derajat kebebasan $df_1 (N_1) = k-1 = 3-1 = 2$ dan $df_2 (N_2) = n-k = 400-3 = 397$, di mana k yakni total variabel dan n ialah jumlah sampel, nilai F_{tabel} dalam penelitian ini yaitu 3,020. Hasil penelitian membuktikan bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ (153,254 > 3,020) dan probabilitas signifikansi $0,000 < 0,05$. Jadi, hipotesis

H_a diterima, yang artinya bahwa variabel citra destinasi wisata (X) secara simultan memiliki pengaruh pada taraf kepuasan pengunjung (Y).

Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Hasil uji koefisien determinasi (R^2) yang dilaksanakan dengan menggunakan aplikasi SPSS versi 25 yang bisa diketahui dari Tabel 9 yaitu:

Tabel 9. Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.845 ^a	.714	.712	1.132

a. Predictors: (Constant), Citra Destinasi

(Sumber: Hasil Olah Data Primer (2024)).

Pada informasi dalam Tabel 4.14, skor koefisien determinasi atau *R Square* yang diperoleh yaitu 0,714. Angka koefisien determinasi (R^2) 0,714 berasal dari kuadrat skor koefisien korelasi atau "R", yakni $0,845 \times 0,845 = 0,714$. Dengan kata lain, angka koefisien determinasi sebesar 0,714 atau sama dengan 71,4%. Hasil yang didapat tersebut membuktikan bahwa variabel citra destinasi (X) berpengaruh terhadap variabel kepuasan pengunjung (Y) sebanyak 71,4% yang dimana termasuk dalam interval yang kuat. Sementara 28,6% sisanya berasal dari faktor atau variabel lain yang tidak termasuk dalam persamaan regresi ini atau yang tidak diteliti dalam studi ini.

PEMBAHASAN

Pengaruh Citra Destinasi Kognitif terhadap Kepuasan Pengunjung

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa variabel citra destinasi kognitif memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kepuasan pengunjung, sebagaimana dibuktikan oleh t_{hitung} (10.588) yang lebih besar dari t_{tabel} (1,966). Dengan demikian, hipotesis H1 dapat diterima. Hal ini sesuai dengan temuan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Khotimah et al., (2023) dengan judul Citra Destinasi terhadap Kepuasan Pengunjung dan Niat Rekomendasi, serta Huete Alcocer & López Ruiz (2020) dengan judul *The Role Of Destination Image In Tourist Satisfaction: The Case Of A Heritage Site*. Kedua penelitian tersebut juga menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan antara citra destinasi kognitif dan kepuasan pengunjung.

Adanya pengaruh citra kognitif terhadap kepuasan pengunjung ini disebabkan Hutan Kota Srengseng Jakarta

Barat menawarkan pengalaman berinteraksi dengan alam tanpa harus keluar jauh dari kota, yang sangat berharga bagi penduduk perkotaan, hanya dengan harga karcis Rp. 3.000 pengunjung dapat merasakan lingkungan hijau dan melakukan berbagai aktivitas luar ruangan seperti jogging dan piknik yang menjadi daya tarik utama bagi berbagai kelompok pengunjung. Selain sebagai tempat rekreasi, Hutan Kota Srengseng juga menjadi sarana edukasi tentang lingkungan dan konservasi, yang dapat memperkaya pengetahuan dan pengalaman pengunjung.

Pengaruh Citra Unik terhadap Kepuasan Pengunjung

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa variabel citra destinasi unik memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kepuasan pengunjung, sebagaimana dibuktikan oleh t_{hitung} (7.337) yang lebih besar dari t_{tabel} (1,966). Oleh karena itu hipotesis H2 diterima. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya oleh Khotimah et al., (2023) dengan judul Citra Destinasi terhadap Kepuasan Pengunjung dan Niat Rekomendasi, serta Hidayatullah et al. (2020) dengan judul Citra Destinasi : Pengaruhnya terhadap Kepuasan dan Loyalitas Wisatawan yang Berkunjung ke Gunung Bromo. Kedua penelitian tersebut juga menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan antara citra destinasi unik dan kepuasan pengunjung.

Adanya pengaruh citra unik terhadap kepuasan pengunjung di Hutan Kota Srengseng yaitu didapatkan dari pengalaman yang cukup berbeda, yang tidak hanya menyegarkan secara fisik tetapi juga memperkaya dari sisi pengetahuan dan kesadaran lingkungan,

pengalaman ini mencakup dari keasrian dan kehijauan yang menyenangkan di tengah kota, peluang untuk belajar tentang lingkungan, berbagai aktivitas rekreasi, fasilitas yang memadai, hingga peran pentingnya dalam konservasi lingkungan, semuanya berkontribusi pada penciptaan pengalaman yang memuaskan bagi pengunjung membuat mereka merasa kunjungan mereka tidak hanya bermanfaat tetapi juga istimewa.

Pengaruh Citra Afektif terhadap Kepuasan Pengunjung

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa variabel citra destinasi afektif memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kepuasan pengunjung, sebagaimana dibuktikan oleh t_{hitung} (8.448) yang lebih besar dari t_{tabel} (1,966). Dengan demikian, hipotesis H3 dapat diterima, hal ini sesuai dengan temuan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Khotimah et al. (2023) dengan judul *Citra Destinasi terhadap Kepuasan Pengunjung dan Niat Rekomendasi*, serta Huete Alcocer & López Ruiz (2020) dengan judul *The Role Of Destination Image In Tourist Satisfaction: The Case Of A Heritage Site*. Kedua penelitian tersebut juga menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan antara citra destinasi afektif dan kepuasan pengunjung.

Adanya pengaruh citra afektif terhadap kepuasan pengunjung di Hutan Kota Srengseng Jakarta Barat karena gambaran emosional pengunjung yang terbentuk berdasarkan pengalaman dan interaksi dengan lingkungan, dikarenakan Hutan Kota Srengseng memberikan suasana yang tenang dan damai, yang berbeda dengan kehidupan kota yang serba cepat. Dengan lingkungan alam yang asri dan udara yang lebih segar, pengunjung dapat merasakan ketenangan dan relaksasi yang sulit ditemukan di tempat lain. Ketenangan ini tidak hanya memberikan keteduhan fisik tetapi juga memperkaya pengalaman emosional pengunjung, menciptakan perasaan

nyaman dan santai yang mendalam.

Pengaruh Citra Destinasi terhadap Kepuasan Pengunjung

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa variabel citra destinasi afektif memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kepuasan pengunjung, sebagaimana dibuktikan oleh f_{hitung} (153,254) yang lebih besar dari f_{tabel} (3,020). Dengan demikian, hipotesis H4 dapat diterima, hal ini sesuai dengan temuan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Khotimah et al. (2023) dengan judul *Citra Destinasi terhadap Kepuasan Pengunjung dan Niat Rekomendasi*, serta Kurniawan & Mustika Ayu (2022) dengan judul *Pengaruh Citra Destinasi terhadap Kepuasan Wisatawan di Anjungan Daerah Sumatera Selatan Taman Mini Indonesia Indah*. Kedua penelitian tersebut juga menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan antara citra destinasi dan kepuasan pengunjung.

Adanya pengaruh citra destinasi terhadap kepuasan pengunjung berdasarkan pada Keasrian dan keindahan alam yang ditawarkan, dengan pemandangan hijau serta keragaman flora dan fauna, memberikan pengalaman visual dan emosional yang menyegarkan. Kombinasi antara keindahan alam dan fasilitas yang memadai, seperti *joging track* dan area bermain, menjadikan hutan kota ini sebagai tempat pelarian yang ideal dari kehidupan perkotaan yang padat, meningkatkan kenyamanan dan kepuasan pengunjung. Lokasi strategis dan aksesibilitas yang mudah juga memperkuat citra Hutan Kota Srengseng sebagai destinasi yang menarik. Pengunjung dapat dengan mudah mencapai lokasi ini dengan transportasi pribadi maupun transportasi umum, Aspek edukatif yang disediakan oleh kawasan ini, melalui konservasi dan pendidikan lingkungan, memberikan nilai tambah bagi pengunjung, terutama bagi mereka yang peduli terhadap alam, sehingga menciptakan pengalaman yang lebih

bermakna.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil uji T, variabel citra destinasi dimensi kognitif (X) memiliki pengaruh signifikan secara parsial terhadap tingkat kepuasan pengunjung (Y) dengan nilai t_{hitung} untuk variabel citra destinasi kognitif (X) adalah 10,588, yang lebih tinggi daripada t_{tabel} ($10,588 > 1,966$). Nilai signifikansi untuk variabel ini adalah 0,000 yang kurang dari 0,05 ($0,000 < 0,05$).

Berdasarkan hasil uji T, variabel citra destinasi dimensi unik (X) memiliki pengaruh signifikan secara parsial terhadap tingkat kepuasan pengunjung (Y) dengan nilai t_{hitung} untuk variabel citra destinasi kognitif (X) adalah 7,337 yang lebih tinggi daripada t_{tabel} ($7,337 > 1,966$). Nilai signifikansi untuk variabel ini adalah 0,006, yang kurang dari 0,05 ($0,006 < 0,05$).

Berdasarkan hasil uji T, variabel citra destinasi dimensi afektif (X) memiliki pengaruh signifikan secara parsial terhadap tingkat kepuasan pengunjung (Y) dengan nilai t_{hitung} untuk variabel citra destinasi kognitif (X) adalah 8,448 yang lebih tinggi daripada t_{tabel} ($8,448 > 1,966$). Nilai signifikansi untuk variabel ini adalah 0,000, yang kurang dari 0,05 ($0,000 < 0,05$).

Berdasarkan hasil uji F, variabel citra destinasi wisata (X) secara simultan dan signifikan memiliki pengaruh terhadap tingkat kepuasan pengunjung (Y) dengan F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} ($153,254 > 3,020$) dan probabilitas signifikan $0,000 < 0,05$.

DAFTAR PUSTAKA

Aprilia, S., Pujiastuti, E. E., & Hadi, L. (2019). Pengaruh Citra Destinasi, Barang Rekreasi Dan Word Of Mouth Pada Pilihan Berlibur di Rekreasi Coban Jahe. *DIALEKTIKA: Jurnal Ekonomi Dan Ilmu Sosial*. <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:201598066>

Ariesta, D., Sukotjo, E., & Suleman, N. R. (2020). The Effect Of Attraction, Accessibility And Facilities On Destination Images And It's Impact on Revisit Intention In The Marine Tourism Of The Wakatobi Regency. *International Journal of Scientific and Technology Research*, 9(3), 6605–6613.

<http://www.ijstr.org/final-print/mar2020/The-Effect-Of-Attraction-Accessibility-And-Facilities-On-Destination-Images-And-Its-Impact-On-Revisit-Intention-In-The-Marine-Tourism-Of-The-Wakatobi-Regency.pdf>

Asmelash, A. G., & Kumar, S. (2019). The Structural Relationship Between Tourist Satisfaction And Sustainable Heritage Tourism Development in Tigray, Ethiopia. *Heliyon*, 5(3), e01335.

<https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2019.e01335>

Dollah, A. S., Nirwana, Mustafa, M., & Januarti Putri, A. M. (2023). The Social Performance Of The Green Open Space (GOS) in Karebosi Field Complex. *Social Sciences & Humanities Open*, 8(1), 100540.

<https://doi.org/10.1016/J.SSAHO.2023.100540>

Ehsanullah, S., Tran, Q. H., Sadiq, M., Bashir, S., Mohsin, M., & Iram, R. (2021). How Energy Insecurity Leads to Energy Poverty? Do Environmental Consideration And Climate Change Concerns Matters. *Environmental Science and Pollution Research*, 28(39), 55041–55052.

<https://doi.org/10.1007/S11356-021-14415-2/METRICS>

Firdausya, F. A., & Indawati, R. (2023). Perbandingan Uji Glejser Dan Uji Park Dalam Mendeteksi Heteroskedastisitas Pada Angka Kematian Ibu Di Provinsi Jawa Timur Tahun 2020. *Jurnal Ners*, 7(1), 793–796.

<https://doi.org/10.31004/jn.v7i1.14069>

- Fitrada, W., Handika, R. A., & Rodhiyah, Z. (2020). Potensi Vegetasi Hutan Kota untuk Mengurangi Emisi Karbon Dioksida (CO₂) di Kota Jambi *Biospecies* 13(1):23-28. <http://dx.doi.org/10.22437/biospecies.v13i1.8463>
- Gabor, M. R., Panait, M., Bacoş, I. B., Naghi, L. E., & Oltean, F. D. (2023). Circular tourism economy in European Union between competitiveness, risk and sustainability. *Environmental Technology & Innovation*, 32, 103407. <https://doi.org/10.1016/J.ETI.2023.103407>
- Hanif, A., & Mawardi, A. K. M. K. (2019). Pengaruh Citra Destinasi Terhadap Kepuasan Wisatawan Serta Dampaknya Terhadap Loyalitas (Studi pada Wisatawan Nusantara yang Berkunjung ke Kota Batu). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 38(1), 44–52. <https://administrasibisnis.studentjournal.ub.ac.id/index.php/jab/article/view/1480/1859>
- Harahap, I. H. (2021). Analisis Ketersediaan Ruang Terbuka Hijau Dan Dampaknya Bagi Warga Kota DKI Jakarta. *Journal of Entrepreneurship, Management and Industry (JEMI)*, 4(1), 18–24. <https://doi.org/10.36782/jemi.v4i1.2134>
- Hidayatullah, S., Windhyastiti, I., Patalo, R. G., & Rachmawati, I. K. (2020). Citra Destinasi : Pengaruhnya terhadap Kepuasan dan Loyalitas Wisatawan yang Berkunjung ke Gunung Bromo. *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*, 8(1), 96–108. <https://doi.org/10.26905/jmdk.v8i1.4246>
- Kurniawan, T., & Mustika Ayu, M. (2022). Pengaruh Citra Destinasi terhadap Kepuasan Wisatawan di Anjungan Daerah Sumatera Selatan Taman Mini Indonesia Indah. *Bogor Hospitality Journal*, 5(1). <https://doi.org/10.55882/bhj.v5i1.17>
- Listyawati, I. H., & Wulandari, A. (2022). Pengaruh Citra Destinasi dan Kepuasan Wisatawan terhadap Loyalitas Wisatawan di Yogyakarta. *Jurnal Bisnis, Manajemen, Dan Akuntansi*, 9(1), 37. <https://doi.org/10.54131/jbma.v9i1.136>
- Maghfirah, N. (2023). Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Stress Kerja Karyawan. *Jurnal Doktor Manajemen (JDM)*, 6, 127. <https://doi.org/10.22441/jdm.v6i2.22307>
- Mandalia, S., Afrilian, P., & Yani, E. (2023). Pengaruh Penerapan Pelayanan Cleanliness, Health, Safety, Environment (CHSE) terhadap Kepuasan Wisatawan di Kawasan Istano Basa Pagaruyuang. *Journal of Islamic Tourism, Halal Food, Islamic Traveling, and Creative Economy*, 3(1), 19–33. <https://doi.org/10.21274/AR-REHLA.V3I1.6349>
- Markho, R. K., Herlambang, S., Rahardjo, P., & Santoso, S. (2020). Evaluasi Kelayakan Hutan Kota Studi Kasus Hutan Kota Srengseng, Jakarta Barat. *Jurnal Sains, Teknologi, Urban, Perancangan, Arsitektur (Stupa)*, 2(2), 2731. <https://doi.org/10.24912/stupa.v2i2.8918>
- Mashar, F. M. (2021). Fungsi Psikologis Ruang Terbuka Hijau. *Jurnal Syntax Admiration*, 2(10), 1930–1943. <https://doi.org/10.46799/jsa.v2i10.332>
- Maulana, R., Riska, A. S., & Kusuma, H. E. (2021). Fungsi Hutan Kota: Korespondensi Motivasi Berkunjung dan Kegiatan. *Jurnal Lanskap Indonesia*, 13(2), 54–60. <https://doi.org/10.29244/jli.v13i2.34925>
- Millatina, A. N., Hakimi, F., Zaki, I., & Yuningsih, I. (2019). Peran Pemerintah Untuk Menumbuhkan Potensi Pembangunan Pariwisata

- Halal Di Indonesia. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Indonesia*, 5(1), 96–109. <http://jurnal.unmuhjember.ac.id/index.php/JMBI/article/view/2587>
- Nian, S., Chen, M., Zhang, X., Li, D., & Ren, J. (2023). How Outstanding Universal Value Attractiveness and Tourism Crowding Affect Visitors' Satisfaction? *Behavioral Sciences* 13(2), 112. <https://doi.org/10.3390/BS13020112>
- Novrianda, H., & Shar, A. (2022). Analisis Citra Destinasi Pariwisata di Provinsi Bengkulu. *Derivatif: Jurnal Manajemen*, 16(2), 299–306. <http://117.74.115.107/index.php/jemas/article/download/532/154>
- Nurhasanah, F. (2021). Strategi Pemasaran PT. Ultrajaya Milik Industry & Trading Company Tbk. Dengan Analisis SWOT. https://www.academia.edu/102318038/Strategi_Pemasaran_PT_Ultrajaya_Milik_Industry_and_Trading_Company_Tbk_Dengan_Analisis_SWOT
- Paransi, S. E., Sangkertadi, & Wuisang, C. E. V. (2021). Analisis Pemanfaatan Hutan Kota Di Kota Kotamobagu. *Media Matrasain*, 18(2), 1–14. <https://ejournal.unsrat.ac.id/v2/index.php/jmm/article/download/37065/34367>
- Reyes, K. T. D. L., & Dael, R. J. (2023). Influence of Destination Image and Tourist Satisfaction On Destination Loyalty. *British Journal of Multidisciplinary and Advanced Studies*, 4(3), 46–61. <https://doi.org/10.37745/bjmas.2022.0225>
- Sappewali, A. E., Saleh, H., & Suriani, S. (2022). Analisis Daya Tarik Wisata Dan Citra Destinasi Terhadap Minat Berkunjung Ulang Melalui Kepuasan Wisatawan. *Indonesian Journal of Business and Management*, 5(1), 122–132. <https://doi.org/10.35965/jbm.v5i1.1947>
- Sari, A. A., & Kusuma, H. E. (2022). Tempat Favorit Mahasiswa Sebagai Sarana Restorative Tempat Favorit Mahasiswa Sebagai Sarana Restorative. July 2012.
- Sari, H., Setiawan, A., Winarno, G., & Harianto, S. (2019). Analisis Persepsi Pengunjung untuk Pengembangan Hutan Kota Metro sebagai Objek Wisata Alam. *Gorontalo Journal of Forestry Research*, 1, 1. <https://doi.org/10.32662/gjfr.v1i2.351>
- Saroinsong, F. (2022). *Fungsi dan Pemanfaatan Hutan Kota*. CV Patra Media Grafindo. Bandung
- Saryulis, S., & Susetyo, C. (2020). Penambahan Ruang Terbuka Hijau Publik Optimal di Kota Banda Aceh Berdasarkan Minimasi Anggaran. *Jurnal Teknik ITS*, 9(2). <https://doi.org/10.12962/j23373539.v9i2.56044>
- Sinatra, F., Azhari, D., Asbi, A. M., & Affandi, M. I. (2022). Prinsip Pengembangan Ruang Terbuka Hijau Kota Sebagai Infrastruktur Hijau di Kota Lampung. *Jurnal Planologi*, 19(1), 19. <https://doi.org/10.30659/jpsa.v19i1.15408>
- Solomou, a. D., Topalidou, e. T., Germani, R., Argiri, a., & Karetos, G. (2018). Importance, Utilization and Health of Urban Forests: A Review. *Notulae Botanicae Horti Agrobotanici Cluj-Napoca*, 47(1), 10–16. <https://doi.org/10.15835/nbha47111316>
- Streimikiene, D., Svagzdiene, B., Jasinskas, E., & Simanavicius, A. (2021). Sustainable Tourism Development And Competitiveness: The Systematic Literature Review. *Sustainable Development*, 29(1), 259–271. <https://doi.org/10.1002/sd.2133>

Sun, X., Geng-Qing Chi, C., & Xu, H. (2013). Developing Destination Loyalty: The Case of Hainan Island. *Annals of Tourism Research*, 43, 547–577.
<https://doi.org/10.1016/J.ANNALS.2013.04.006>